

POLA ASUH MAKAN IBU, KEBIASAAN SARAPAN, KONSUMSI BUAH DAN SAYUR PADA ANAK USIA DINI DI TK AL AMIEN JEMBER

Dhuha Itsnanisa Adi^{1*}, Elok Permatasari¹, Lirista Dyah Ayu Oktafiani²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

²Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, Kampus Bondowoso

Article Info

Article history:

Received 30/11/2023

Revised 21/05/2024

Accepted 22/05/2024

Keywords:

Eating patterns

Breakfast habits

Early childhood

ABSTRACT

Good nutritional intake in early childhood can help maintain a child's immune system so that it is not easily exposed to infectious diseases, especially during the Coronavirus Disease (COVID-19) pandemic like today. Parenting by mothers plays an important role in how nutritional intake in children can be fulfilled. This study aims to describe the mother's eating style, breakfast habits, and fruit and vegetable consumption in early childhood. This study is a descriptive study conducted on 36 parents of early childhood in Al Amien Jember Kindergarten. This research has received ethical approval from KEPK FKG UNEJ No. 1171/UN25.8/KEPK/DL/2021. The results of research on eating patterns, it is known that in most early childhood 83.3% always have breakfast every day. Nevertheless, Most early childhooders consume vegetables and fruits less than 3 times a day. The results of research on maternal parenting showed that as much as 50%. 44.4% of mothers sometimes apply parenting by forcing children if the child refuse food that is usually consumed. Even though the dietary consumption pattern in this study is quite good, there needs to be further education about parenting, and feeding, especially the provision of balanced nutritious foods and diverse foods..

Asupan gizi yang baik pada anak usia dini dapat membantu menjaga sistem kekebalan tubuh anak sehingga tidak mudah terkena penyakit infeksi, terlebih di masa pandemic Coronavirus Disease (Covid-19) seperti saat ini. Pola asuh makan oleh ibu memegang peranan penting bagaimana asupan gizi pada anak dapat terpenuhi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pola asuh makan Ibu, kebiasaan sarapan serta konsumsi buah dan sayur pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan kepada 36 orangtua anak usia dini di TK Al Amien Jember. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari KEPK FKG UNEJ No. 1171/UN25.8/KEPK/DL/2021. Hasil penelitian dari pola konsumsi makan, diketahui bahwa sebagian besar anak usia dini yaitu 83,3% selalu sarapan setiap hari. Namun demikian, Sebagian besar anak usia dini mengkonsumsi sayur dan buah kurang dari 3 kali sehari. Hasil penelitian terhadap pola asuh makan Ibu menunjukkan bahwa sebanyak 50%. 44,4% Ibu kadang-kadang menerapkan pola asuh makan dengan cara memaksa anak jika anak menolak makanan yang biasa dikonsumsi. Sekalipun pola konsumsi makan pada penelitian ini sudah cukup baik, namun perlu ada edukasi lebih lanjut tentang pola asuh pemberian makan khususnya pemberian makanan bergizi seimbang dan makanan yang beragam.

Corresponding Author:

Dhuha Itsnanisa Adi

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Jember, Indonesia

Email: dhuha.itsnanisa@unej.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pemenuhan asupan gizi pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan potensi perkembangan optimal mereka, sebab pada periode ini, anak sedang mengalami fase pertumbuhan yang pesat untuk pertama kalinya (*growth spurt*)[1][2]. Kekurangan gizi pada fase ini dapat mengakibatkan gagal tumbuh sehingga akan berakibat buruk pada kehidupan berikutnya yang sulit diperbaiki[3]. Anak usia dini dapat memenuhi asupan gizi yang adekuat jika mengkonsumsi gizi yang seimbang, yaitu cukup secara jumlah (kuantitas) dan memiliki kualitas yang baik yaitu memiliki kandungan zat gizi yang beragam (energi, protein, vitamin dan mineral) yang diperlukan tubuh[4]. Asupan gizi yang baik dapat membantu menjaga sistem imun anak sehingga tidak rentan terkena penyakit infeksi khususnya terkait infeksi. Terlebih di masa pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)*, penularan infeksi melalui makanan yang tidak higienis sangat mungkin terjadi. Konsumsi makanan beragam namun terjaga higienitasnya sangat penting untuk pembentukan antibodi[5].

Beberapa komponen penting untuk memenuhi asupan gizi yang adekuat adalah kebiasaan sarapan dan konsumsi buah dan sayur yang cukup setiap hari. Namun sayangnya, ketiga hal ini masih menjadi masalah di Indonesia. Data tentang kebiasaan sarapan pagi di Indonesia masih sangat terbatas. Hasil Simposium Nasional Sarapan Sehat tahun 2013 dikemukakan bahwa prevalensi anak dan remaja yang tidak biasa yaitu 16,9%-59% dan pada kelompok dewasa sebanyak 31.2% dan sebanyak 4.6% anak sekolah sarapan dengan kualitas yang rendah[6]. Demikian halnya untuk konsumsi buah dan sayur sebagaimana yang didapatkan pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang menunjukkan bahwa sebanyak 95,5% penduduk usia di atas 5 tahun masih kurang mengonsumsi sayur dan buah [7]. Hal ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) yang menyebutkan bahwa konsumsi sayur masyarakat Indonesia di tahun 2016 adalah 173 gram per hari, sedangkan untuk konsumsi buah lebih sedikit dibanding dengan konsumsi sayuran, yaitu 67 gram per hari[8]. Sementara itu Badan Kesehatan Dunia (WHO) menganjurkan konsumsi buah dan sayur untuk balita dan anak usia sekolah sebanyak 300-400 gram per orang per hari dan 400-600 gram per orang per hari untuk remaja dan dewasa, dimana dua pertiga dari jumlah anjuran konsumsi tersebut adalah porsi konsumsi sayur[4].

Masih kurangnya pemenuhan asupan gizi yang adekuat dari konsumsi sarapan, buah dan sayur dipengaruhi oleh beberapa faktor khususnya faktor lingkungan terdekat anak.

Anak-anak belajar dari meniru, termasuk meniru perilaku makan orang-orang di sekitarnya[9][10][11]. Orang tua, terutama Ibu sebagai penyedia makanan utama, memainkan peran penting yang berpengaruh dalam asupan makanan anak usia dini[11]. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kontrol yang diberikan orang tua terhadap makanan yang dikonsumsi anak-anak mereka memberikan pengaruh penting pada preferensi makanan anak-anak. Preferensi makan anak dapat menjadi media debat antara orang tua dan anak[12]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola asuh makan Ibu, kebiasaan konsumsi buah dan sayur pada anak usia dini, sehingga meningkatkan asupan makanan bergizi dari buah dan sayur dalam mendukung tumbuh kembang anak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di TK Al Amien Jember yang merupakan salah satu TK Islam terbesar di Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – November 2020. Responden penelitian adalah ibu anak usia dini (usia 3 – 6 tahun) berjumlah 36 orang dengan teknik simpel random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket (kuesioner) menggunakan gform. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji realibilitas dan validitasnya. Hasil penelitian diuraikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari KEPK FKG UNEJ No. 1171/UN25.8/KEPK/DL/2021

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam penelitian ini merupakan anak dari responden penelitian yang berusia 3 - 6 tahun dan berjumlah 36 orang. Adapun sebagian besar reseeden memiliki anak perempuan (55,6%) yang berusia antara 61 – 72 bulan (63,9%). Penjelasan lebih detail terkait karakteristik anak usia dini dalam penelitian ini tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Anak Usia Dini

	Keterangan	n	%
Jenis Kelamin Anak	Laki-laki	16	44,4
	Perempuan	20	55,6
Umur Anak	36 – 41 bulan	-	-
	42 – 48 bulan	-	-

Keterangan	n	%
49 – 60 bulan	5	13,9
61 – 72 bulan	24	66,7
>72 bulan	7	19,4
Pendapatan Keluarga dalam 1 Bulan		
2 juta – 4 juta	14	38,9
5 juta – 7 juta	11	30,5
8 juta – 10 juta	6	16,7
>10 juta	5	13,9
Pengeluaran Keluarga dalam 1 Bulan		
<2 juta	5	13,9
2 juta – 4 juta	19	52,8
5 juta – 7 juta	9	25,0
8 juta – 10 juta	3	8,3
>10 juta	-	-

Berdasarkan karakteristik keluarga, sebagian besar orangtua dari anak usia dini yang bekerja dengan pendapatan rata-rata per bulan sebesar 2 juta hingga 4 juta rupiah (38,9%). Adapun sebesar 13,9% orangtua anak usia dini memiliki pendapatan sebesar lebih dari 10 juta per bulan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak usia dini berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke atas. Apabila ditinjau dari besar pengeluaran bulanan keluarga, sebagian besar keluarga memiliki rata-rata pengeluaran sebesar 2 juta hingga 4 juta per bulan (52,8%).

Karakteristik Ibu Anak Usia Dini

Karakteristik lainnya adalah usia ibu, jenis pekerjaan dan riwayat pendidikan. Berdasarkan karakteristik usia sebagian besar ibu anak memiliki usia 31 – 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua anak usia dini sebagai responden penelitian adalah generasi *millennial*. Karakteristik pekerjaan ibu, sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (50%). Berdasarkan riwayat pendidikan, sebagian besar Ibu memiliki pendidikan akhir D4 atau S1 dengan demikian riwayat pendidikan sebagian besar Ibu sebagai responden tergolong memiliki riwayat pendidikan yang baik.

Tabel 2. Karakteristik Ibu Anak Usia Dini

Keterangan	n	%
Usia Ibu		
21 – 25 tahun	1	2,8
26 – 30 tahun	7	19,4
31 – 35 tahun	19	52,8
36 – 40 tahun	7	19,4
41 – 45 tahun	2	5,6
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	18	50,0
Ibu Bekerja Paruh Waktu	3	8,3

Ibu Bekerja Penuh Waktu	15	41,7
Riwayat Pendidikan		
Tamat SMA/Sederajat	2	5,6
Tamat D1/D2/D3	8	22,2
Tamat D4/S1	23	63,9
Tamat Pendidikan S2	3	8,3

Pola Asuh Makan Ibu

Pola asuh makan Ibu yang diteliti pada penelitian ini merupakan pola asuh tentang sejauh mana orang tua berperan dalam memotivasi anak untuk makan dan bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak untuk makan. Hasil penelitian terhadap pola asuh makan Ibu (Tabel 3) menunjukkan bahwa sebanyak 50% Ibu kadang-kadang menerapkan pola asuh makan kepada anak dengan memberikan hadiah (selain makanan) jika anak makan dengan baik, 2,8 % Ibu selalu memberikan memberikan hadiah (selain makanan) jika anak makan dengan baik, 44,4% Ibu kadang-kadang menerapkan pola asuh makan dengan cara memaksa anak jika anak menolak makanan yang biasa dikonsumsi, 33,3% Ibu jarang memaksa anak jika anak menolak makanan yang biasa dikonsumsi, 55,6% Ibu selalu memuji anak jika anak mengkonsumsi makanan yang diberikan dan 2,8% Ibu jarang memuji anak jika anak mengkonsumsi makanan yang diberikan, 58,3% Ibu selalu menyampaikan alasan /manfaat ketika meminta anak makan (misal mengkonsumsi buah/sayur) dan 47,2% Ibu kadang-kadang memotivasi anak untuk makan dengan menawarkan hadiah (selain makanan) ketika anak menolak makanan yang biasa dikonsumsi.

Pola Konsumsi Anak Usia Dini

Variabel pola konsumsi anak yang diteliti dalam penelitian ini adalah kebiasaan sarapan serta pola konsumsi buah dan sayur. Hasil penelitian terhadap ketiga variabel ini menunjukkan hasil yang beragam, seperti yang terlihat pada tabel 4. Sebagian besar anak memiliki kebiasaan sarapan pagi setiap harinya, namun untuk konsumsi buah sebanyak 41,7% anak tidak mengkonsumsi buah rutin atau mengkonsumsi buah kurang dari 3x sehari. Sedangkan untuk konsumsi sayuran tidak mengkonsumsi sayur tiga kali sehari di setiap waktu makan sebanyak 19,4%.

Tabel 3. Pola Asuh Makan Ibu

Pola Asuh Makan Ibu	n	%
Kebiasaan Ibu memberikan hadiah (selain makanan) jika anak makan dengan baik		
Tidak Pernah	9	25
Jarang	6	16,7
Kadang-kadang	18	50
Sering	2	5,6
Selalu	1	2,8
Kebiasaan Ibu memakasa anak jika menolak makanan yang biasa dikonsumsi		
Tidak Pernah	5	13,9
Jarang	12	33,3
Kadang-kadang	16	44,4
Sering	3	8,3
Kebiasaan Ibu memuji anak jika anak makan apa yang diberikan		
Jarang	1	2,8
Kadang-kadang	5	13,9
Sering	10	27,8
Selalu	20	55,6
Kebiasaan Ibu menyampaikan alasan /manfaat ketika menyuruh anak makan		
Jarang	1	2,8
Kadang-kadang	4	11,1
Sering	10	27,8
Selalu	21	58,3
Kebiasaan Ibu memotivasi anak untuk makan dengan menawarkan hadiah selain makanan, ketika anak menolak makanan yang biasa dikonsumsi		
Tidak Pernah	6	16,7
Jarang	9	25
Kadang-kadang	17	47,2
Sering	3	8,3
Selalu	1	2,8

Tabel. 4 Gambaran Pola Konsumsi Anak Usia Dini

Pola Konsumsi Anak	n	%
Kebiasaan Sarapan		
Jarang	1	2,8
Kadang-kadang	4	11,1
Sering	1	2,8
Selalu	30	83,3
Konsumsi Buah		
3 kali sehari	15	41,7
< 3 kali sehari	21	58,3
Konsumsi Sayur		
Tidak konsumsi sayur	7	19,4
< 3 kali sehari	22	61,1
3 kali sehari	7	19,4

Pola Asuh Makan Ibu dan Konsumsi Makan Anak Usia Dini berdasarkan Karakteristik

Hasil penelitian kebiasaan sarapan anak berdasarkan karakteristik Ibu menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang mempunyai kebiasaan selalu sarapan adalah anak dari ibu yang berusia 31-35 tahun (41,7%), sebagian besar anak usia dini dari Ibu yang memiliki tingkat pendidikan tamat D4/S1 (55,6%) memiliki kebiasaan selalu sarapan pagi setiap hari. Berdasarkan hasil tabulasi silang, diperoleh gambaran hasil bahwa anak-anak yang memiliki kebiasaan selalu sarapan setiap hari, didukung dengan adanya metode reward dengan memberikan hadiah (selain makanan) (44,4%) jika anak-anak menunjukkan reaksi tidak mau makan.

Sedangkan pola konsumsi buah pada anak TK Al Amien Jember berdasarkan usia ibu, menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang memiliki kebiasaan konsumsi buah kurang dari tiga kali sehari adalah anak dari ibu yang berusia 31 – 35 tahun (30,6%), Ibu yang memiliki tingkat pendidikan tamat D4/S1 (38,9%) dan Ibu yang memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (30,6%). Anak-anak yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi buah kurang dari tiga kali sehari terdapat pada anak dari Ibu yang selalu menyampaikan alasan/manfaat ketika menyuruh anak makan yaitu (41,7%).

Pola konsumsi sayur pada anak TK Al Amien Jember berdasarkan usia ibu, menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang memiliki kebiasaan konsumsi sayur tiga kali sehari adalah anak dari ibu yang berusia 31 – 35 tahun (11,1%). Berdasarkan karakteristik pendidikan ibu, sebanyak 36,1 % memiliki tingkat pendidikan D4/S1 memiliki pola konsumsi sayur kurang dari tiga kali sehari. Sebagian besar anak (30,6%) memiliki pola konsumsi sayur kurang dari tiga kali sehari adalah anak dari Ibu yang bekerja penuh waktu. Anak yang mengkonsumsi sayur tiga kali sehari adalah anak dari Ibu yang memiliki kebiasaan selalu memuji anak jika anak mengkonsumsi makanan yang diberikan

Pembahasan

Praktik pengasuhan Ibu terkait makanan dapat membantu membentuk perilaku makan pada anak-anak[13–15], tetapi penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari praktik pengasuhan tersebut sebagian bergantung pada kecenderungan pendekatan makanan yang ada pada anak-anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang pembentukan perilaku makan dari dukungan orangtua khususnya ibu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak makan 3 kali sehari. Komposisi makan (J-KESMAS) Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 10, No. 1, 2024: 12-22

terbesar adalah sumber karbohidrat dan protein hewani. Secara umum, asupan makanan anak usia dini di TK Al Amien Jember selama masa pandemi *Covid-19* yang dilakukan oleh orangtua mereka berada pada kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar responden menerapkan pola sarapan yang teratur setiap hari, sekalipun belum optimalnya asupan makan pada penelitian ini karena asupan konsumsi buah dan sayur yang tidak selalu tersedia di setiap waktu makan tiga kali sehari. Hasil penelitian Wiresti tahun 2021 menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid 19 menurunkan ketahanan gizi anak, karena ketahanan ekonomi keluarga yang menurun[16]. Pada penelitian ini ketahanan gizi anak ditunjukkan dengan masih rendahnya asupan buah dan sayur di setiap waktu makan tiga kali setiap harinya.

Hasil penelitian menunjukkan 50% responden adalah ibu rumah tangga, yang memiliki waktu penuh untuk pengasuhan anak. Sehingga, selayaknya, anak-anak usia dini dalam pengasuhan ibu memiliki pola konsumsi makan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan anak-anak usia dini tidak pernah melewatkan sarapan di pagi hari sekalipun sebagian anak usia dini memiliki ibu yang bekerja. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa anak dari orang tua yang bekerja memiliki pola makan yang kurang baik[17]. Pada beberapa riset terkait menunjukkan bahwa keputusan menu makanan pada anak usia dini, bisa jadi tidak hanya menjadi keputusan orangtua atau ibu, tetapi dipengaruhi juga oleh peran nenek [18][19][20]. Orangtua membutuhkan bantuan profesional untuk mendapatkan informasi praktis termasuk teknik pemberian makanan bergizi pada anak yang pada akhirnya menciptakan strategi yang membentuk perilaku makan sehat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi sarapan, konsumsi buah dan sayur pada anak usia dini cukup baik, namun belum optimal dengan asupan buah dan sayur yang kurang dari 3 porsi sehari. Sebagian besar keluarga mengalami perubahan aktivitas sehari-hari dan kebiasaan makan selama masa pandemi [21]. Orang tua, terutama ibu bertanggung jawab dalam memilih atau belanja bahan makanan yang akan dimakan oleh anak. Selain itu, sebagian besar ibu juga menjadi pemegang kendali kapan anak harus makan. Pengetahuan dan pendidikan berpengaruh terhadap status gizi balita[22]. Pendidikan orang tua merupakan salah satu aspek yang penting yang dapat mempengaruhi status gizi anak [23]. Orangtua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi dan status gizi pada

balita, akan berdampak pada perilaku makan yang diberikan pada anak usia dini setiap harinya.

Penelitian menunjukkan dengan masih kurangnya asupan buah dan sayur, menandakan sebagian besar ibu kurang memahami asupan buah dan sayur yang dibutuhkan anak usia dini untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Hal ini sejalan dengan penelitian pada Anak Usia Dini di Toraja Utara yaitu anak hanya diberi 1-3 sendok makan sayur dan tidak rutin dan jarang mengkonsumsi buah[24]. Pola makan pada anak usia dini dapat diperbaiki melalui intervensi yang menargetkan serangkaian praktik pengasuhan anak yang positif dan suportif bersamaan dengan pendidikan pengetahuan gizi bagi orang tua anak usia dini[10]. Selain itu, diperlukan praktik dan strategi pengasuhan terpusat yang diketahui mengurangi reaksi negatif terhadap makanan[25].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh ibu masih belum optimal khususnya dalam pemenuhan asupan buah dan sayur pada anak usia dini. Sekalipun sarapan pagi menjadi kebiasaan baik yang selalu dilakukan ibu untuk anak usia dini, namun sarapan saja tidak cukup tanpa disertai pembiasaan konsumsi buah dan sayur untuk anak usia dini. Perlu adanya peningkatan pemahaman bagi orang tua khususnya ibu yang memiliki peran dalam menyiapkan makanan keluarga tentang pentingnya asupan buah dan sayur. Selain itu, informasi praktis dan pelatihan pengolahan buah dan sayur yang menarik untuk dapat meningkatkan konsumsi pada anak usia dini perlu dilakukan agar anak-anak menyukai buah dan sayur seperti halnya menyukai bahan pangan lainnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini, khususnya kepada pimpinan TK Al Amien Jember yang telah memberikan izin kepada kami melakukan penelitian di TK Al Amien Jember.

DAFTAR RUJUKAN

1. Brown dkk. Dietary Reference Intakes (DRIs): Recommended Intakes for Individuals, Vitamins Food and Nutrition Board, Institute of Medicine, National Academies [Internet]. Fluoride. 2011. 623 p. Available from: www.nap.edu.%0Awww.cengage.com/wadsworth
2. Khomsan A, Anwar F, Hernawati N, Suhanda NS, Oktarina. Tumbuh Kembang dan Pola Asuh ANak. 2012.
3. UNICEF' s Approach to Scaling Up Nutrition. 2012.
4. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Gizi Seimbang. Pedoman Gizi Seimbang 2014 p. 1–99.
5. Iddir M, Brito A, Dingo G, Del Campo SSF, Samouda H, La Frano MR, et al. Strengthening The Immune System and Reducing Inflammation and Oxidative Stress Through Diet and Nutrition: Considerations during the covid-19 crisis. *Nutrients*. 2020;12(6):1–39.
6. Hardinsyah. Sarapan Sehat Salah Satu Pilar Gizi Seimbang. Simposium Nas Sarapan Sehat. 2013;1–21.
7. Kemenkes RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018 Nasional.pdf. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI; 2019.
8. Suara.com. Data BPS: Orang Indonesia Makan Buah dan Sayur Hanya 173 Gram Per Hari [Internet]. 2018. Available from: <https://www.suara.com/lifestyle/2018/11/30/113945/data-bps-orang-indonesia-makan-buah-dan-sayur-hanya-173-gram-per-hari?page=all>
9. Zarnowiecki D, Sinn N, Petkov J, Dollman J. Parental Nutrition Knowledge and Attitudes as Predictors of 5-6-year-old Children's Healthy Food Knowledge. *Public Health Nutr*. 2012;15(7):1284–90.
10. Peters J, Dollman J, Petkov J, Parletta N. Associations Between Parenting Styles and Nutrition Knowledge and 2-5-Year-Old Children's Fruit, Vegetable and Non-Core Food Consumption. *Public Health Nutr*. 2013;16(11):1979–87.
11. Annisa Sophia, Siti Madanijah. Pola Asuh Makan Ibu Serta Preferensi Dan Konsumsi Sayur Dan Buah Anak Usia Sekolah di Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 2015;9(3):151–8.
12. Goldman RL, Radnitz CL, McGrath RE. The role of family variables in fruit and vegetable consumption in preschool children. *J Public Health Res*. 2012 May 15;1(2):22.
13. Siti Habibah Wardah, Ikeu Ekayanti. Perilaku Gizi Ibu, Pola Asuh Makan, Kontribusi Snack, dan Status Gizi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 2015;9(3):145–50.
14. Stone RA, Haycraft E, Blissett J, Farrow C. Preschool-Aged Children's Food Approach Tendencies Interact with Food Parenting Practices and Maternal Emotional Eating to Predict Children's Emotional Eating in a Cross-Sectional Analysis. *J Acad Nutr Diet* [Internet]. 2022; Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jand.2022.02.001>
15. Yee AZH, Lwin MO, Ho SS. The influence of Parental Practices on Child Promotive and Preventive Food Consumption Behaviors: A Systematic Review and Meta-Analysis. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*. 2017;14(1):1–14.

16. Wiresti RD. Analisis Dampak Work From Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2020 Aug 3;5(1):641.
17. Afrin S, Mullens AB, Chakrabarty S, Bhowmik L, Biddle SJH. Dietary habits, Physical Activity, and Sedentary Behaviour Of Children Of Employed Mothers: A systematic review. *Prev Med Rep [Internet]*. 2021;24(September):101607. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2021.101607>
18. Wang LC, Chen KR, Yang F Lo. Intergenerational Comparison of Food Parenting of Home Eating Behaviors of Schoolchildren. *J Nutr Educ Behav [Internet]*. 2021;53(2):130–41. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2020.09.006>
19. Pagarwati LDA, Rohman A. *Grandparenting* Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2020 Nov 4;5(2):1229–39.
20. Konstantinus Dua Dhiu, Yasinta Maria Fono. Dampak Pengasuhan Kakek dan Nenek. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. 2021;9(3):342–8.
21. Campagnaro R, Collet G de O, Andrade MP de, Salles JP da SL, Calvo Fracasso M de L, Scheffel DLS, et al. COVID-19 Pandemic and Pediatric Dentistry: Fear, eating habits and parent's oral health perceptions. *Child Youth Serv Rev [Internet]*. 2020;118(August):105469. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105469>
22. Nurmaliza N, Herlina S. Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*. 2019 Dec 23;1(2):106–15.
23. Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Surabaya: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 1998.
24. Indira IA. Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah Anak Prasekolah Toraja Utara. *Jurnal Mkmi*. 2015;253–62.
25. Vereecken C, Rovner A, Maes L. Associations of Parenting Styles, Parental Feeding Practices and Child Characteristics With Young Children's Fruit and Vegetable Consumption. *Appetite*. 2010;55(3):589–96.